BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Tujuan penelitian yakni yang bersifat *penemuan, pembuktian,* dan *pengembangan.*[1]

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah berusaha untuk menuturkan keadaan, tingkah laku, atau makna dari keadaan dan tingkah laku yang ada berdasarkan data-data kualitatif yang telah dikumpulkan.[2] Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke informan, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh politik dan masyarakat.

Adapun alasan menggunakan deskriptif karena bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif dibutuhkan data deskriptif dengan kata-kata, bukan mengangkakan data, serta bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang apa yang membuat para pasangan calon menggunakan agama sebagai media

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3–5.
[2]Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontestasi politik, serta bagaimana hubungan agama dan politik di desa Lowayu kecamatan Dukun kabupaten Gresik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di desa Lowayu kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Alasan dipilihnya tempat penelitian tersebut karena masyarakat desa Lowayu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, memiliki jumlah penduduk yang seluruhnya adalah beragama Islam, serta menjadi destinasi politik bagi para pasangan calon Bupati dan wakil Bupati Gresik, karena Lowayu merupakan salah satu Desa terbesar di kabupaten Gresik.

Adapun waktu penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan. Peneliti mulai menggali data dari bulan November 2016 - Januari 2017. Sehingga data yang didapat lebih beragam dan valid.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation"* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat *(place),* pelaku *(actor),* aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam "apa yang terjadi" di dalamnya.[3]

Penelitian kualitatif deskriptif memerlukan informan kunci yang akan mendukung data peneliti. Menurut Spradley[4], informan kunci (*key*

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297.

[4]Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*informant)*adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki informasi pokok pada budaya tertentu. Informasi kunci akan menjadi sumber fenomena yang di teliti.

Subyek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Sedangkan besarnya jumlah responden tidak ditentukan oleh pertimbangan responden. Dalam pengumpulan data didasarkan pada kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Subyek dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang meliputi ustadz atau kyai yang ada di desa Lowayu, tokoh politik yang meliputi calon Bupati dan wakil Bupati atau bisa juga tim pemenangan pasangan calon, tokoh masyarakat yang meliputi kepala desa, staf desa atau yang lainnya, yang dirasa memiliki peran penting dalam masyarakat Lowayu, serta masyarakat yang ada di desa Lowayu.

Para informan ini yang telah memberikan informasi serta pemikirannya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Ibu Tarmiyatun

   Ibu Tarmiyatun adalah masyarakat desa Lowayu. Seorang ibu rumah tangga, dan berusia 45 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ibu Samillah

Ibu Samillah adalah masyarakat Lowayu yang aktif dalam kegiatan keagamaan, saat ini beliau menjadi kader Fatayat NU Ranting Lowayu dan juga anggota PKK Lowayu. Beliau berusia 35 tahun.

3. Bapak Sumarto

Bapak Sumarto adalah salah satu tokoh politik yang ada di Lowayu, beliau merupakan anggota Tim Sukses pasangan Samabari-Qosim di Lowayu. Beliau saat ini berusia 48 tahun.

4. Bapak Tarjim

Bapak Tarjim adalah masyarakat Lowayu yang aktif dalam dunia pendidikan dan sosial. Saat ini beliau menjadi pengurus lembaga pendidikan Hidayatus Salam Lowayu, selain itu beliau juga sebagai Ketua RT 09 RW 03 Lowayu. Beliau berusia 50 tahun.

5. Bapak Miftahul huda

Bapak Miftahul Huda adalah masyarakat Lowayu yang aktif dalam oraganisasi social dan keremajaan. Saat ini beliau menjadi anggota Karang Taruna Lowayu dan Tim Pemenangan Pasangan Sambari-Qosim. Beliau berusia 25 tahun.

6. Bapak Abdul Aziz

Bapak Abdul Aziz adalah tokoh agama yang ada di desa Lowayu, beliau juga aktif dalam pembangunan pendidikan dan keagamaan di Lowayu. Beliau berusia 50 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bapak Shodiq

Bapak Shodiq adalah seorang tokoh agama di Lowayu, beliau aktifdalam kegiatan social dan keagamaan di Lowayu. Beliau berusia 45 tahun.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut adalah penyajian gambaran umum para informan dalam penelitian ini dirangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Peran di masyarakat
1.	Ibu Tarmiyatun	45 tahun	Masyarakat
2.	Ibu Samillah	35 tahun	Masyarakat
3.	Bapak Sumarto	48 tahun	Tokoh Politik
4.	Bapak Tarjim	50 tahun	Tokoh Masyarakat
5.	Bapak Miftahul huda	35 tahun	Tokoh Politik
6.	Bapak Abdul Aziz	50 tahun	Tokoh Agama
7.	Bapak Shodiq	45 tahun	Tokoh Agama

Sumber: Hasil Pengolahan Sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, dosen pembimbing, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seputar pusat dan lain-lain.

b. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden dianalisis untuk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi secara itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan focus penelitian. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam *(Dept Interview)* sehingga informasi yang mendalam yang bermakna dapat diperoleh peneliti saat melakukan proses wawancara.[5]

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada pelaksanaan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi atau wilayah yang akan dijadikan tempat penggalian data. Observasi memungkinkan melihat, mengamati dan mencari tahu siapa saja orang yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian dan hal-hal apa saja yang akan dijadikan data pendukung.

[5]Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[6] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[7]

Dalam penelitian ini wawancara sangat diperlukan untuk mengetahui mengapa agama dijadikan sebagai media kontestasi politik dan apa hubungan agama dan kontestasi politik di desa Lowayu kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan utama sebagai aktor.

b. Studi Dokumentasi

Studi documenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, atau mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun yang tidak resmi.

Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan hal yang sangat penting sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara catatan lapangan. Adapun studi dokumenter yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

[6]Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 50.

[7]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 72–73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai referensi berupa buku-buku, surat kabar, gambar, tulisan serta cerita-cerita terkait media online.

F. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction)*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[8]

b. Penyajian Data *(Display Data)*

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hasil pada display ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification)*

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

a) Fokus dan Ketekunan

Ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui tentang agama yang dijadikan sebagai media kontestasi politik serta hubungan agama dan kontestasi politik di desa Lowayu kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran obyek yang diteliti. Hal ini diperlukan agar data yang digali tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id